

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATERI AS-MAUL HUSNA
KELAS II SD NEGERI 34 KENDARI**

Ari Setyaningsih
SDN 34 Kendari

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk melihat penerapan model pembelajaran Cooperative Script untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi as-maul husna. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan pembelajaran metode *cooperative script* dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas II SD Negeri 34 Kendari, untuk hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata keseluruhan yang meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata hasil peserta didik sebesar 74,8 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 47% dan nilai tersebut mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 82,7 dan presentase ketuntasan hasil belajar 87%.

Kata Kunci: Pembelajaran, Cooperative Script

ABSTRACT

This article aims to see the application of the Cooperative Script learning model to improve student learning outcomes in As-Maul Husna material. The research method used is classroom action research which consists of two cycles. The results of the research show that the application of the cooperative script learning method in improving PAI learning outcomes for class II SD Negeri 34 Kendari, for student learning outcomes has increased, this can be seen from the overall average score which increased in cycle I with the average value of the participants' results. students amounted to 74.8 and the percentage of learning completion was 47% and this value experienced an increase in cycle II with an average value of student learning outcomes of 82.7 and a percentage of complete learning outcomes of 87%.

Keywords: Learning, Cooperative Script

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses pendidikan yang telah direncanakan dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengenal, mempercayai, memahami, merasakan, dan beriman dalam menjalankan serta mengamalkan prinsip-prinsip ajaran Islam yang berasal dari sumber utama, yaitu Aqidah. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk membentuk

akhlak yang mulia pada individu yang mengikutinya.¹ Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melibatkan beragam materi, termasuk Aqidah, Akhlak, Fiqih, Quran Hadist, dan Sejarah. Selain itu, mata pelajaran ini mencakup aspek yang menggambarkan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk serta alam sekitarnya, yang sering disebut sebagai *hablun minallah wa hablun minannas*.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama Islam semata, melainkan memiliki cakupan yang lebih luas. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik diharapkan dapat memahami hukum-hukum agama untuk mengikuti aturan dan norma-norma ajaran agama, memperkuat keyakinan mereka dalam agama, dan meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT melalui pelaksanaan ibadah. Selain itu, pendidik diharapkan tidak hanya memberikan informasi agama semata, melainkan juga membantu peserta didik untuk mengembangkan rasa cinta terhadap agama dan menjaga nilai-nilai budaya yang sejalan dengan ajaran agama, terutama dalam konteks generasi muda.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif. Peningkatan prestasi belajar dapat dicapai melalui peningkatan kualitas pembelajaran, yang dapat ditingkatkan dengan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Berbagai faktor dapat memengaruhi kurangnya aktivitas belajar peserta, termasuk penggunaan metode pembelajaran yang monoton oleh guru, serta kekurangan interaksi antara guru dan peserta didik yang seharusnya didukung oleh berbagai elemen pembelajaran. Faktor-faktor tersebut meliputi tujuan pembelajaran yang jelas, variasi dalam metode pembelajaran, penyesuaian materi, fasilitas yang memadai, lingkungan belajar yang kondusif, serta evaluasi sesuai kurikulum.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, metode pembelajaran yang digunakan cenderung bersifat konvensional. Dalam metode ini, guru biasanya memberikan penjelasan atau ceramah mengenai materi pembelajaran, sedangkan peserta didik mendengarkan, mencatat, dan kemudian menjalankan tugas yang diberikan. Oleh karena itu, interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran dengan metode ceramah hanya berkaitan dengan informasi yang disampaikan oleh guru.

Hingga saat ini, hasil belajar peserta didik di SD 34 Kendari masih menunjukkan tingkat yang rendah. Hal ini dapat dilihat di kelas II yang merupakan hasil observasi penulis di lapangan yaitu yang memenuhi standar KKPT (75) dapat diketahui hanya 6 anak dari 32 anak, rata-rata perolehan pra siklus 61,40 selebihnya 26 anak belum berhasil atau tidak tuntas. Ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih bersifat tradisional, seperti ceramah dan tugas, yang menyebabkan kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru juga terbatas dalam variasi

¹ Muhaimin, Suti'ah, dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 75

pendekatan pembelajaran dan kurang memahami metode pembelajaran yang lebih tepat. Selain itu, masih ada peserta didik yang tidak fokus pada pelajaran dan lebih banyak bermain, berbicara, dan menulis yang tidak relevan dengan materi pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan proses pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berfokus pada interaksi peserta didik. Salah satu metode yang dapat diimplementasikan adalah metode pembelajaran kooperatif, di mana peserta didik bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar, motivasi, dan pemahaman peserta didik, karena peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran dan berinteraksi dengan sesama peserta didik. Interaksi antar peserta didik dalam metode Cooperative Script membantu dalam pertukaran ide dan gagasan mengenai materi yang dipelajari, serta mendorong ketergantungan positif antara peserta didik untuk mencapai tujuan bersama.

Penting untuk dicatat bahwa pembelajaran kooperatif bukan sekadar kerja kelompok biasa. Kegiatan ini melibatkan berbagi proses dan menciptakan pemahaman bersama di antara peserta belajar. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah model Cooperative Script, di mana peserta didik belajar dalam pasangan kecil dan secara bergantian berbicara untuk merangkum dan menyajikan materi serta mengemukakan ide yang relevan. Kegiatan seperti ini dapat membantu peserta didik mengembangkan kepercayaan diri untuk berbicara di depan teman sekelas dan guru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Asmaul Husna Kelas II SD Negeri 34 Kendari”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model penelitian tindakan kelas. Secara garis besar Penelitian Tindakan Kelas terdapat 4 tahapan yang lazim dilalui: Menyusun rancangan tindakan (*planning/perencanaan*), Pelaksanaan Tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*) dan Refleksi (*reflecting*). Selain itu, pada tahap penelitian penulis menggunakan dua siklus. Yaitu siklus I dan siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan hasil tes pertama yang dilakukan oleh peserta didik, dapat saya simpulkan bahwasanya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal pre test mengenai Asmaul Husna. Adapun masalah yang di dapat saat pre test yang dilakukan adalah :

- 1) Bahwasanya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran sebelum diterapkannya model pembelajaran *cooperative script* tergolong masih rendah, masih banyak juga peserta didik yang bermain-main dalam mengerjakan pree test tersebut.
- 2) kurangnya motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar.
- 3) Saat pree test kelompok, masih banyak peserta didik yang kurang berani dalam mengeluarkan pendapat dengan teman sekelompoknya.

Maka dari pada itu peneliti akan melakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan sikap kerja sama peserta didik dari sebuah kerja sama terkhususnya dalam pembelajaran. Dalam tindakan tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

1) Tahap Perencanaan Siklus I

Setelah ditemukannya permasalahan atau kesulitan peserta didik dalam belajar dari hasil test yang dilaksanakan, maka pada tahap selanjutnya peneliti akan membuat sebuah perencanaan tindakan yaitu :

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.
- b) Menyiapkan materi dan alat pembelajaran yang mendukung.
- c) Membuat soal test formatif.
- d) Merencanakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan tes/tugas.
- e) Mempersiapkan lembar observasi pengelolaan model pembelajaran *cooperative script*, dan juga juga lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik .

2) Tahap Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap ini peneliti akan langsung melaksanakan pembelajaran dimana pada tahap ini peneliti bertindak langsung sebagai guru bidang studi , dan materi yang diajarkan adalah Asmaul husna dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, pembelajaran yang dilaksanakan akan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pertemuan I

Sebelum memulai proses pembelajaran pada siklus I ini, maka yang harus dilakukan guru adalah :

- a) Pendahuluan
 - Guru memberi salam pembuka, kemudian peserta didik menjawab salam sebagai kesiapan pembelajaran dimulai.
 - Guru mengabsen kehadiran peserta didik.
 - Guru menyampaikan materi dan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran. Kemudian guru menarik perhatian peserta didik untuk belajar dengan menampilkan cara yang berbeda yaitu belajar dengan menampilkan cara yang berbeda yaitu mensosialisasikan model

pembelajaran kooperative model cooperative script.

b) Kegiatan Inti

Ada enam tahap yang akan dilakukan pada pembelajaran pertemuan I dalam model pembelajaran *cooperative script* :

- Guru membagi peserta didik untuk berpasangan.
- Guru membagi wacana/materi kepada masing-masing peserta didik untuk di baca dan membuat ringkasan.
- Guru dan peserta didik menetapkan peserta didik siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- Sesuai kesepakatan, peserta didik yang menjadi pembicara membacakan ringkasan atau prodesur pemecahan masalah selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan dan pemecahan masalahnya. Sementara pendengar :
- Menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
- Membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya serta lakukan seperti yang di atas.
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan.

c) Penutup

- Guru memberikan kesimpulan pengajaran.
- Guru memotivasi peserta didik untuk mengulang pelajaran di rumah secara kerja sama.
- Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya.
- Guru meminta ketua kelas memimpin doa dan mengucapkan salam.

Data Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abidah Salsabila	55		√
2	Abrisam S. Reynand	60		√
3	Afikha Alfiah Zahra	70		√
4	Aira Amila Shifa	75	√	
5	Aksan Abdul Faiz	60		√
6	Almeera Tsulasa Adzkiyah	70		√

7	Amirah Nuraini Irlan	65		√
8	Andi Rahmawati Aprila	60		√
9	Annisa Shakila Jumadi	85	√	
10	Asril	80	√	
11	Audry Amadea Harnus	75	√	
12	Ayla Ristya Januarti. A	65		√
13	Cesilia Destiana	85	√	
14	Chalista Nurmaulina Fiqih	75	√	
15	Gibran Arka Ramadhan	85	√	
16	Kanaya Akayla Putri Harjan	80	√	
17	Keisha Zahra Atmarini. R	65		√
18	King Sadiq Khan Pasolong	70		√
19	Aqila Nadhifa	70		√
20	Marwa Khusul Fatimah	55		√
21	Muh. Akif Raja Muda	75	√	
22	Muh. Dzaky Almair Pawannari	75	√	
23	Muhammad Izyq Fanzuri Ahmad	70		√
24	Nadine Azizah Archen	85	√	
25	Natasya Khumairah Mega	75	√	
26	Nur Athifa Randa	75	√	
27	Nur Aynun Risdar	65		√
28	Pangeran Yusuf Efendi	80	√	
29	Rafandra Bintang Ramadhan T.	75	√	

30	Raisya Raqia Rahman	60		√
31	Rezki Anugrah	75	√	
32	Riani Mutia Saputri Texanto	80	√	
RATA-RATA KELAS		74,83	17	15
NILAI MAX		90,00		
NILAI MIN		50,00		
PERSENTASE			47%	53%

Siklus II

Setelah dilakukan nya siklus I maka selanjutnya akan dilakukan siklus II, karena pada siklus I masih terdapat kesalahan yang dilakukan peserta didik saat tes, dan di perlukan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

1) Tahap Perencanaan Siklus II

Karena masih terdapat kendala-kendala pada siklus I dan untuk meningkatkan keberhasilan sikap kerja sama dan memperbaiki ketidak tuntasan pada siklus I, maka akan dilakukan tindakan selanjutnya.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tindakan ini adalah :

- a) Mengidentifikasi masalah pada siklus I dan memecahkan masalahnya pada siklus II.
- b) Memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lebih baik dan disesuaikan dengan materi pembelajaran, dan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script.
- c) Menyiapkan materi dan alat pembelajaran yang mendukung.
- d) Membuat soal test formatif.
- e) Merencanakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan tes/tugas.
- f) Mempersiapkan lembar observasi pengelolaan model pembelajaran cooperative script, dan juga juga lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik .

2) Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pada tindakan siklus II ini, peneliti akan kembali melaksanakan pembelajaran seperti yang dilakukan pada siklus I, tetapi pada siklus II ini ada beberapa perbaikan dari siklus I yang masih terdapat beberapa kendala. Pada siklus ini peneliti juga akan menjadi seorang guru dalam kelas seperti yang dilakukan pada siklus I dan dengan menggunakan model yang sama tentang yaitu model pembelajaran *cooperative script*, begitu juga dengan materi yang diajarkan masih sama dengan yang sebelumnya yaitu

Asmaul Husna. Dan diharapkan pada siklus II ini akan mengalami peningkatan hasil belajar pada peserta didik.

Pertemuan II

Kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan kedua ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, karena dimana pada pertemuan kedua ini telah dilakukan revisi atau perbaikan pada pertemuan pertama sebelumnya, kegiatan itu adalah :

a) Pendahuluan

- Guru memberi salam pembuka, kemudian peserta didik menjawab salam sebagai kesiapan pembelajaran dimulai.
- Guru mengabsen kehadiran peserta didik .
- Guru menyampaikan materi dan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran. Kemudian guru menarik perhatian peserta didik untuk belajar dengan menampilkan cara yang berbeda yaitu belajar dengan menampilkan cara yang berbeda yaitu mensosialisasikan model pembelajaran kooperative model cooperative script.

b) Kegiatan Inti

Ada enam tahap yang akan dilakukan pada pembelajaran pertemuan I dalam model pembelajaran *cooperative script* :

- Guru membagi peserta didik untuk berpasangan.
- Guru membagi wacana/materi kepada masing-masing peserta didik untuk di baca dan membuat ringkasan.
- Guru dan peserta didik menetapkan peserta didik siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- Sesuai kesepakatan, peserta didik yang menjadi pembicara membacakan ringkasan atau prodesur pemecahan masalah selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan dan pemecahan masalahnya. Sementara pendengar :
- Menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
- Membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya serta lakukan seperti yang di atas.
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan.

c) Penutup

- Guru memberikan kesimpulan pengajaran.
- Guru memotivasi peserta didik untuk mengulang pelajaran di rumah secara kerja sama.
- Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya.
- Guru meminta ketua kelas memimpin doa dan mengucapkan salam.

Data Ketuntasan Belajar Peserta didik Pada Siklus II

No	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abidah Salsabila	80	√	
2	Abrisam S. Reynand	80	√	
3	Afikha Alfiah Zahra	80	√	
4	Aira Amila Shifa	80	√	
5	Aksan Abdul Faiz	70		√
6	Almeera Tsulasa Adzkiyah	90	√	
7	Amirah Nuraini Irlan	80	√	
8	Andi Rahmawati Aprila	70		√
9	Annisa Shakila Jumadi	90	√	
10	Asril	80	√	
11	Audry Amadea Harnus	90	√	
12	Ayla Ristya Januari. A	80	√	
13	Cesilia Destiana	90	√	
14	Chalista Nurmaulina Fiqih	90	√	
15	Gibran Arka Ramadhan	90	√	
16	Kanaya Akayla Putri Harjan	90	√	
17	Keisha Zahra Atmarini. R	70		√
18	King Sadiq Khan Pasolong	80	√	
19	Aqila Nadhifa	80	√	
20	Marwa Khusul Fatimah	60		√

21	Muh. Akif Raja Muda	80	√	
22	Muh. Dzaky Almair Pawannari	90	√	
23	Muhammad Izyq Fanzuri Ahmad	90	√	
24	Nadine Azizah Archen	90	√	
25	Natasya Khumairah Mega	90	√	
26	Nur Athifa Randa	90	√	
27	Nur Aynun Risdar	70		√
28	Pangeran Yusuf Efendi	90	√	
29	Rafandra Bintang Ramadhan T.	90	√	
30	Raisya Raqia Rahman	80	√	
31	Rezki Anugrah	90	√	
32	Riani Mutia Saputri Texanto	90	√	
RATA-RATA KELAS		82,76	27	5
NILAI MAX		90,00		
NILAI MIN		60,00		
PERSENTASE			108%	20%

PEMBAHASAN

Dengan hasil yang telah ditemukan peneliti pada saat melakukan observasi di SD Negeri 34 Kendari ”, membuktikan bahwasanya dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini di buktikan dari hasil setiap tes yang dilakukan sebagai berikut :

1. Siklus I

Pada tahap akhir siklus I peserta didik di berikan tes dengan presentase sebagai berikut :

Tes Individu diperoleh nilai rata-rata 74,83 dengan rincian dari 32 siswa, terdapat 15 siswa (47%) yang mengalami peningkatan, dan telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai KKPT ≥ 75 , dan 17 siswa (53%) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai KKPT ≤ 75 .

2. Siklus II

Tes Individu diperoleh nilai rata-rata 82,76 dengan rincian dari 32 siswa, terdapat 27 orang yang telah mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 87% dengan nilai KKPT ≥ 75 dan telah mencapai ketuntasan belajar, dan 5 siswa lainnya 16% belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai KKPT ≤ 75 .

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwasanya pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 87% dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Dan dari hasil tersebut peneliti tidak akan melanjutkan pada tahap selanjutnya, karena hasil dari siklus II telah membuktikan bahwasanya dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Untuk mengetahui peningkatan tersebut, dapat dilihat dari hasil tabel diagram di bawah ini :

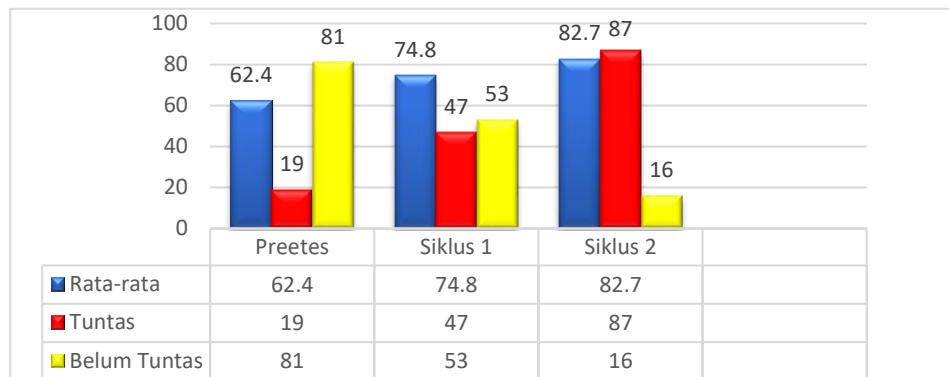


Diagram Nilai Rata-Rata, Dan Jumlah Siswa Yang Tuntas Dan Belum Tuntas Pada preetes, siklus1, dan siklus 2

Dari gambar diagram di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dari pree test yang nilai rata-ratanya 62,4 dan terdapat 6 siswa yang lulus, setelah dilanjutkan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 74,8, dan terdapat 15 siswa yang lulus dan dapat mencapai nilai KKPT ≥ 75 , tetapi pada siklus I belum sesuai dengan apa yang di inginkan peneliti, dan di lanjutkan pada siklus II dan memperoleh nilai rata-rata 82,7 dengan rincian dari 32 siswa, terdapat 27 siswa yang telah mencapai nilai KKPT ≥ 75 .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa yang berpengaruh pada hasil belajar siswa terkhusus pada materi Asmaul Husna. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Hipotesis Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* telah berhasil diterapkan pada siswa kelas II SD Negeri 34 Kendari tahun jaran 2023- 2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan hasil penelitian dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan Penerapan pembelajaran Metode *Cooperative script* dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas II di SD Negeri 34 Kendari, maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan pembelajaran metode *cooperative script* dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas II SD Negeri 34 Kendari, untuk hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata keseluruhan yang meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata hasil peserta didik sebesar 74,8 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 47% dan nilai tersebut mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 82,7 dan presentase ketuntasan hasil belajar 87%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press, 2003.
- Ahyar, Bayu Dasep dkk. *Model-Model Pembelajaran*. Jawa Tengah: Pradina Pustaka, 2021.
- A'la, Miftahul. *Quantum Teaching*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, edisi revisi, 1998.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dahwadin dan Nugraha, Sifa Farhan. *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Habibati. *Strategi Belajar Mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Hamadi, Abu. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico, 1985.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, edisi satu, 2007.
- Hanafi, Halid., Adu, La., dan Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Helmiati. Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012. Hidayat, S Ujang. Model-Model Pembelajaran Efektif. (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016.
- Isrok'atun, dan Rosmala, Amelia. Model-Model Pembelajaran Matematika. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Kunandar. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Muhaimin, Suti'ah, dan Ali, Nur. Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- M, A Sadirman. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Pranada Media, 2006.
- Nasution. Didaktik Asas-asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 1955.
- Octavia, A Shilphy. Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Priansa, Juni Donni. Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Purwanto, Ngalim. Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Purwanto, Ngalim. Psikologi Belajar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990. Riyanto, Yatim. Paradigma Baru Pembelajaran :Sebagai Referensi Bagi Pendidikan Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. karta : Kencana, 2009.
- Rusman. Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2017.
- Shohimin, Aris. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014.
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sudjana, Nana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2004.

Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2011.

Suhana, Cucu. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama, edisi revisi, 2014

Suprijono, Agus. Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2014.

Umam, Chotibul. Inovasi Pendidikan Islam, Strategi Dan Metode Pembelajaran PAI Di Sekolah Umum. Riau: Dotplus Publisher, 2020